

LAPORAN HASIL PENGAMATAN LAPANGAN KASUS UROLITHIASIS PADA KAMBING

Soegiarto *, Isbandi S *, Yanuar **, Mustari **, M. Arief *

* Staf BPPH Maros

** Dinas Peternakan Dati II Maros

Pendahuluan

Tanggal : 15 Agustus 1998
Lokasi : Desa Pucak
Kecamatan Tanrallili
Kabupaten Maros
Pengamat : Drh Soegiarto MSc PhD (BPPH Maros)
Drh Isbandi S MS (BPPH Maros)
Drh Yanuar (Poskeswan Kab. Maros)
Mustari (Dispet Dati II Maros)
M Arief (BPPH Maros)

Sejarah

Dilaporkan terjadi kasus penyakit pada kambing Boer dengan gejala kencing berdarah disertai adanya luka luka pada kulit dan ujung kemaluan kambing jantan yang mirip dengan gejala yang ditimbulkan oleh herpesvirus.

Pengamatan lapangan

Ternak yang ada dilapangan adalah sapi FH (5 ekor), sapi bali (3 ekor), kijang (+10 ekor) , kambing PE (84 ekor) dan kambing Boer (5 ekor). Masing-masing kelompok hewan tersebut dikandangan secara terpisah. Makanan yang terdapat dikandang antara lain Daun gamal, daun nangka, daun jambu, daun kedelai, daun *lantana camara*. Makanan yang terdapat diatas trailer pengangkut antara lain Daun gamal, daun nangka, daun jambu, daun yang mirip kedelai, daun *lantana camara* serta hijauan lainnya.

PENGAMATAN KLINIS

pada kelompok kambing Boer dan PE: Kambing Boer tiba dilokasi 4 bulan lalu. Kambing Boer 7021 jantan: straining hebat, urine menetes, feces normal. Kambing 7020: dermatitis (symetris) pada extremitas anterior (daerah humerus) , pada extremitas posterior (posterior patela dan medial femur), partial alopecia, pruritus. Bulan lalu didiagnosa scabies, telah diobati dengan anti scabies 2 kali. Bulan lalu kambing 7005 menderita hematuria. Kelompok Boer betina terlihat sehat.

Dilaporkan pernah terjadi 2 kali conjungtivitis/pink eye purulen pada kelompok kambing Boer. Pernah didiagnosa urolithiasis pada kambing PE pindahan dari peternakan Daya.

Diagnosa: Disorder of micturition due to urolithiasis
Dermatitis due to Lantana camara poisoning

Saran pertolongan

Jangka pendek: Segera dilakukan operasi dengan segala resikonya.

Jangka panjang: Mencari faktor predisposisi terjadinya urolithiasis dengan cara membandingkan jenis makanan yang diberikan pada kambing sejenis didaerah lain yang tidak menimbulkan kasus urolithiasis

Catatan

Urolithiasis¹⁾ adalah penyakit yang ditimbulkan akibat terjadinya pematuan pada saluran perkemihan. Dapat terjadi pada ruminansia jantan maupun betina. Pada hewan jantan, batu yang terbentuk ini mudah tersangkut pada ansa sigmoidea dan akan mengakibatkan tersumbatnya saluran perkemihan. Pada hewan betina pematuan ini sering tidak terlihat karena struktur anatomi saluran perkemihan dari hewan betina yang relatif sangat pendek dan elastis sehingga batu yang terbentuk akan mudah keluar.

Bila telah terlihat gejala kesulitan untuk kencing, biasanya sudah terjadi komplikasi yang berupa urethritis, dan bila tidak segera ditolong, biasanya akan mengakibatkan pecahnya saluran kemih ataupun pecahnya kantung kemih. Bila saluran kemih pecah, akan terjadi penimbunan air kencing

bawah kulit didaerah kemaluan. Bila kantung kemih pecah akan terjadi penimbunan air kencing pada rongga perut. Pecahnya kantung kemih akan ditandai dengan tidak terlihatnya perejanan pada penderita, seolah-olah sembuh tetapi **kemudian hewan akan mati karena uraemia**. Bila telah terjadi urethritis berat dan hewan berhasil disembuhkan, ada kemungkinan akan hilangnya kemampuan reproduksi pejantan.

Penanganan jangka pendek dapat dilakukan dengan tindakan operativ mengosongkan kantung kemih dan mendorong kembali batuan kedalam dengan resiko terjadinya urethritis dan fibrosis pada urethra ataupun resiko kematian.

Penanganan jangka panjang perlu dilakukan dengan mencari faktor predisposisi dari terjadinya urolithiasis ini. Dilaporkan pada jenis kambing PE dari peternakan yang sama yang berasal dari Daya juga pernah didiagnosa terjadinya kasus ini. Dengan memperhatikan kejadian ini, ada kemungkinan karena pengaruh faktor makanan, walaupun faktor-faktor lain yang belum ditemukan juga perlu menjadi perhatian. Dengan membandingkan jenis makanan pada ternak kambing yang sama dari tempat lain mungkin dapat ditelusuri faktor perbedaan makanan ini.

Lantana camara²⁾ ditemukan dalam jumlah yang banyak baik ditempat makanan kambing ataupun diatas trailer pengangkut makanan kambing. Tanaman ini sangat beracun dan akan mengakibatkan **kerusakan pada hati**. Gejala yang ditimbulkan antara lain terjadinya rasa gatal hebat dan diikuti dengan terjadinya pengelupasan kulit. Bila kondisi hati terganggu maka secara umum gangguan kesehatan ternak akan terganggu dan dapat mengakibatkan komplikasi-komplikasi dengan penyakit lainnya. Bila kerusakan hati semakin hebat, hewan akan menderita jaundice (penyakit kuning). Penyakit ini hanya dapat dicegah dengan cara tidak memberikan *lantana camara* tersebut sebagai makanan ternak.

Kecurigaan terhadap **herpesvirus**^{3,4)} harus pula tetap diwaspadai karena gejala terjadinya penyakit mata berulang (2 kali dalam 4 bulan) telah dilaporkan oleh penjaga ternaknya. Selain itu kambing ini juga berasal dari negara dimana penyakit ini merupakan penyebab utama kasus keguquran pada kambing premipara. Belum ada vaksin untuk penyakit ini dan satu-satunya cara penanganan adalah dengan cara "culling" agar tidak menular pada kambing lain.

Kepustakaan

1. Calculosis; In Extension Goat Handbook, Metabolic and Nutritional Diseases; Nelson DR; U. of Illinois, Urbana, Guss SBRV; Pennsylvania State U., University Park.
2. *Lantana camara*; "Poisonous Plants of North Carolina," Dr. Alice B. Russell, Department of Horticultural Science; Dr. James W. Hardin, Botany; Dr. Larry Grand, Plant Pathology; and Dr. Angela Fraser, Family and Consumer Sciences; North Carolina State University. All Pictures Copyright ©1997 Alice B. Russell, James W. Hardin, Larry Grand. Computer programming, Miguel A. Buendia; graphics, Brad Capel.
3. The herpesvirus, a personal horror story; The goat Farmer, February/March 1998, pp 13.
4. Understanding the herpesvirus; The goat Farmer, February/March 1998, pp 12.